



STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI MINYAK DAUN CENGKEH (*SYZYGIUM AROMATICUM*) (Studi Kasus Usaha Industri Minyak Daun Cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat)

Patmawati¹, Indrastuti¹, Muhammad Arhim^{1*}, Fitri¹, Sri
Sukmawati², Rizky Ariesty Fachrysa Halik¹, Nurmaranti Alim²

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat

²Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat

*Penulis Korespondensi, email: muhammadarhim@unsulbar.ac.id

Diserahkan: 16/05/2023

Direvisi: 22/05/2023

Diterima: 02/06/2023

Abstrak. Minyak daun cengkeh merupakan salah satu usaha industri perkebunan yang terdapat di Kabupaten Majene. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene. Penelitian ini dilakukan dari Bulan Oktober-November 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampling sensus. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu pihak pimpinan atau pemilik perusahaan usahatani minyak daun cengkeh (1 orang), karyawan minyak daun cengkeh (7 orang) dan pihak konsumen minyak daun cengkeh (2 orang) dengan total keseluruhan sebanyak 10 orang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu strategi yang diterapkan dalam pengembangan usahatani minyak daun cengkeh adalah strategi S-O (Strength-Opportunity) yaitu (a) memaksimalkan produksi usaha minyak daun cengkeh untuk memenuhi permintaan kebutuhan konsumen, (b) meningkatkan kualitas dan ketersediaan produksi minyak daun cengkeh dalam pengembangan pemasaran produk secara luas, (c) mempertahankan hasil produksi yang cukup tinggi dengan harga jual produk yang terjangkau untuk menarik minat pangsa pasar secara luas, (d) memanfaatkan pengalaman berusahatani dengan meningkatkan kualitas hasil produksi minyak daun cengkeh yang lebih bagus. Kemudian faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan usahatani minyak daun cengkeh dengan kekuatan (strength) yaitu tingginya tingkat produksi usaha minyak daun cengkeh, kelemahan (weakness) yaitu minimnya modal usaha, peluang (opportunity) yaitu jaringan pemasaran yang cukup luas dan ancaman (threat) yaitu kurangnya modal usaha dari pemerintah setempat.

Kata Kunci: cengkeh; minyak; pengembangan; strategi; SWOT

Cara Mensitasi: Patmawati S., Indrastuti, Arhim, M., Fitri, Sukmawati, S., Halik, R. A. F., Alim, N. (2023). Strategi Pengembangan Usahatani Minyak Daun Cengkeh (*Syzygium aromaticum*). *Wiratani : Jurnal Ilmiah Agribisnis*, Vol 6 No. 1: Juni 2023, pp 70-84.

PENDAHULUAN

Tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum*) merupakan salah satu penghasil minyak atsiri atau essential oils. Minyak cengkeh sebagai komoditi yang memilikipotensi besar di Indonesia. Tanaman cengkeh dapat menghasilkan tiga jenis minyak atsiri antara lain minyak cengkeh (*clove oil*), minyak tangkai cengkeh (*clove leaf oil*) dan minyak daun cengkeh (*clove leaf oil*). Cengkeh di Provinsi Sulawesi Barat umumnya diperdagangkan dalam bentuk bunga kering. Pengolahan minyak daun cengkeh masih terbatas, padahal minyak dapat dihasilkan dengan menggunakan peralatan yang sederhana, seperti halnya penyulingan minyak kayu putih. Selain bunga cengkeh, minyak daun cengkeh dapat menjadi komoditas andalan Kabupaten Majene Kecamatan Tammerodo Desa Tallambalao sebagai sumber pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah. Tanaman cengkeh dengan umur 6,5-8,5 tahun dapat menghasilkan bunga cengkeh basah 3 kg/pohon/tahun dan daun cengkeh gugur 26 kg/pohon/tahun atau 2,6 t/ha/tahun (populasi tanaman 100 pohon/ha). Menurut Sasongko dkk (2022), semua bagian tanaman cengkeh mengandung minyak atsiri. Minyak atsiri daun cengkeh dibutuhkan dalam berbagai industri sebagai salah satu bahan baku dalam memproduksi penyedap makanan, minuman, parfum, kosmetik, farmasi (Akib dkk, 2020).



Copyright (c) 2023 Patmawati S., Indrastuti, Muhammad Arhim, Fitri, Sri Sukmawati, Rizky Ariesty Fachrysa Halik, Nurmaranti Alim. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Salah satu produk unggulan tanaman perkebunan Kecamatan Tammerodo adalah tanaman cengkeh, pada tahun 2019 jumlah peningkatan produksi cengkeh yaitu sekitar 273 ton dengan luas areal 326 ha dan produktivitas 837 kg/ha yang dihasilkan oleh petani cengkeh sebanyak 695/KK. Kecamatan Tammerodo Sendana merupakan sentra penghasil cengkeh yang dimana merupakan tanaman tahunan perkebunan yang menghasilkan panen raya hanya empat tahun sekali tetapi tidak menutup kemungkinan setiap tahunnya tanaman cengkeh juga dapat dipanen setahun sekali (Data BPS Kabupaten Majene, 2019). Umumnya, proses produksi minyak daun cengkeh dapat dilakukan 5-6 bulan dalam satu tahun. Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene merupakan salah satu daerah yang terdapat kebun cengkeh yang cukup luas dan daun cengkeh yang gugur belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk memproduksi minyak daun cengkeh, selain itu hanya terdapat satu penyulingan minyak daun cengkeh yaitu milik bapak Arif. Produksi minyak daun cengkeh pada usaha penyulingan tersebut masih rendah dan belum mampu memenuhi seluruh permintaan konsumen. Berdasarkan potensi yang ada di daerah tersebut dan masalah yang dialami oleh pengusaha tani minyak daun cengkeh, maka inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melaksanakan penelitian tentang “Strategi Pengembangan Usahatani Minyak Daun Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) (Studi Kasus di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat)”.

METODOLOGI PENELITIAN

(1) Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, dimulai dari bulan Oktober sampai bulan November 2021. Penelitian ini dilakukan di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.

(2) Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu pihak pemilik perusahaan usahatani minyakdaun cengkeh (1 orang), karyawan minyak daun cengkeh (7 orang) dan pihak konsumen minyak daun cengkeh (2 orang) yang total keseluruhan sebanyak 10 orang di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *sampling jenuh/sensus* di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene. *Sampling jenuh/sensus* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2016). Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian dengan jumlah populasi sebanyak 10 orang.

(3) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi, adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala objek yang diteliti, sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti dan lokasi penelitian.
2. Wawancara, adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara terhadap responden, responden dalam penelitian ini adalah pemilik industri, karyawan, pemasok dan konsumen.
3. Kuesioner, adalah pengumpulan data dengan melakukan selebaran kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian pada usahatani minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene.
4. Dokumentasi, adalah mencari data atau variabel mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, prasasti, notulen rapat. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik dan kondisi wilayah di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene.

(4) Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan dari seluruh responden dan kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT.

1. Menentukan Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS)

Mengkaji faktor-faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki petani cengkeh. Setelah menentukan faktor kekuatan dan kelemahan petani cengkeh, selanjutnya adalah memberikan bobot dari masing-masing faktor internal tersebut dengan memberikan kuesioner kepada pemilik perusahaan atau industri, karyawan, pihak pemasok dan konsumen minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene.
2. Menentukan Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS)
 - a. Susunlah dalam kolom 1 faktor-faktor eksternalnya (peluang dan ancaman)
 - b. Beri rating dalam masing-masing faktor dalam kolom 2 sesuai besar kecilnya pengaruh yang ada pada faktor strategi eksternal, mulai dari nilai 4 (sangat baik), nilai 3 (baik), nilai 2 (cukup baik) dan nilai 1 (tidak baik) terhadap kekuatan nilai "rating" terhadap kelemahan bersifat negatif, begitupun sebaliknya.
 - c. Beri bobot untuk setiap faktor dari 0 sampai 1 pada kolom bobot (kolom 3). Bobot ditentukan secara subyektif, berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan.
 - d. Kalikan rating pada kolom 2 dengan bobot kolom 3, untuk memperoleh skoring pada kolom 4.
 - e. Jumlah skoring (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi eksternalnya.

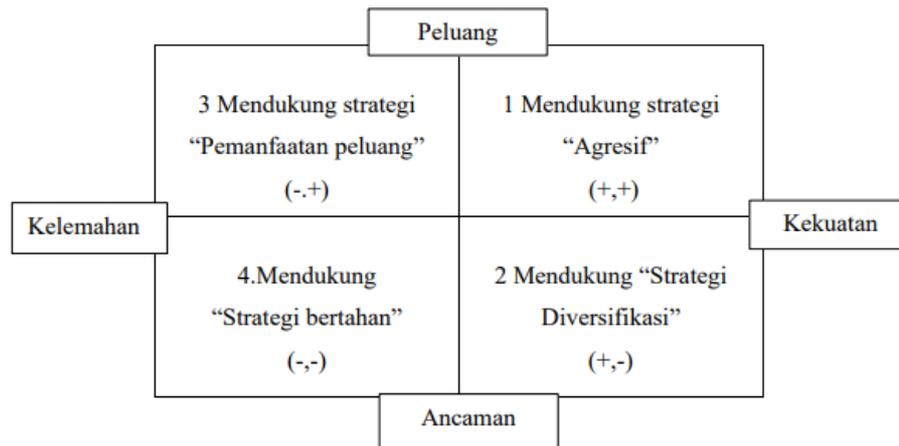
Tabel 1. Matriks evaluasi external factors analisis summary

| <i>External Factor Analisis Summary</i> | | | | |
|---|----------------------------------|----------------|--------|---------------------|
| No | Peluang (<i>Opportunity/O</i>) | Bobot | Rating | Skor Bobot x Rating |
| 1 | | A | B | A x B |
| 2 | | A | B | A x B |
| Dst | | A | B | A x B |
| Jumlah P | | Total A | | Total A x B |
| No | Ancaman (<i>Threats/T</i>) | Bobot | Rating | Skor Bobot x Rating |
| 1 | | A | B | A x B |
| 2 | | A | B | A x B |
| Dst | | A | B | A x B |
| Jumlah T | | Total A | | Total A x B |
| Total EFAS | | 1 | | Total O + Total T |

Matriks Posisi

Hasil analisis pada tabel matriks faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal dipetakan pada matriks posisi dengan cara sebagai berikut :

- a. Sumbu horizontal (x) menunjukkan kekuatan dan kelemahan, sedangkan sumbu vertikal (y) menunjukkan peluang dan ancaman.
- b. Posisi perusahaan ditentukan dengan hasil sebagai berikut:
 1. Kalau peluang lebih besar daripada ancaman maka nilai $y > 0$ dan sebaliknya kalau ancaman lebih besar daripada peluang maka nilainya $y < 0$.
 2. Kalau kekuatan lebih besar daripada kelemahan maka nilai $x > 0$ dan sebaliknya kalau kelemahan lebih besar daripada kekuatan maka nilainya $x < 0$.



Gambar 1. Kuadran matriks posisi (Rangkuti, 2016)

Analisis Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategi organisasi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya (Istiqomah dan Andriyanto, 2017) yaitu :

- Kekuatan (*Strength*) adalah situasi internal organisasi yang berupa kompetensi/kapabilitas/sumberdaya yang dimiliki organisasi yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk menangani ancaman.
- Kelemahan (*Weakness*) adalah situasi internal organisasi dimana kompetensi/kapabilitas/sumberdaya yang dimiliki organisasi, sulit digunakan untuk menangani kesempatan dan ancaman.
- Peluang (*Opportunity*) adalah situasi eksternal organisasi yang berpotensi menguntungkan organisasi-organisasi yang berada dalam satu industri yang sama secara umum akan merasa diuntungkan bila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut.
- Ancaman (*Threat*) adalah suatu keadaan eksternal yang berpotensi menimbulkan kesulitan. Organisasi-organisasi yang berada dalam suatu industri yang sama secara umum akan merasa dirugikan/dipersulit/terancam bila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Umur sangat berpengaruh terhadap kegiatan usahatani, terutama dalam kemampuan fisik dan pola pikir. Umumnya responden yang berusia lebih muda cenderung lebih berani mengambil resiko, jika dibandingkan dengan responden yang berusia tua. Tetapi semakin tua usia responden, maka kemampuannya kerjanya relatif menurun. Tingkat umur merupakan salah satu faktor menentukan bagian petani yang menanam tanaman cengkeh (Rustam, 2017). Adapun karakteristik umur responden dapat dilihat pada tabel ini :

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan umur

| No | Umur | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|---------|-----------|----------------|
| 1 | < 29 | 7 | 80 |
| 2 | 30 – 39 | 3 | 20 |
| 3 | 40 – 49 | - | - |
| 4 | ≥ 50 | - | - |
| Jumlah | | 10 | 100 |

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa karakteristik umur responden usahatani minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan TammerodoSendana Kabupaten Majene memiliki umur bervariasi yang terbanyak terdapat pada umur < 29 tahun dengan jumlah sebanyak 7 orang atau sekitar 80%. Kemudian pada umur 30 – 39 tahun dengan jumlah sebanyak 3 orang atau sekitar 20%. Hal ini dikarenakan karena jumlah responden masih berumur produktif. Pada usia produktif, kemampuan fisik masih memadai sehingga memungkinkan usaha minyak daun cengkeh terus dapat dikembangkan karena responden memiliki kemampuan bekerja yang tinggi (Soeharjo dan Patong, 2013).

b. Tingkat Pendidikan Responden

Faktor pendidikan akan mempengaruhi suatu inovasi dan teknologi baru sehingga dapat dikatakan bahwa secara relatif petani yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan mengolah usahatani dengan baik pula dibandingkan dengan petani yang pendidikannya rendah (Rustam, 2017). Adapun tingkat pendidikan responden usahatani minyak daun cengkeh dapat dilihat pada tabel ini :

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|-----------|----------------|
| 1 | SD | 1 | 10 |
| 2 | SMP | - | - |
| 3 | SMA | 5 | 50 |
| 4 | Sarjana/S1 | 4 | 40 |
| Jumlah | | 10 | 100 |

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa tingkat pendidikan responden petani pengolahan minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene bervariasi yaitu dari tingkat pendidikan SD sampai dengan Sarjana/S1. Data pada tabel dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden petani pengolahan minyak daun cengkeh paling dominan adalah yang berpendidikan SMA yang berjumlah sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 50%. Kemudian pada tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) berjumlah sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 10% serta petani cengkeh yang berpendidikan Sarjana/S1 sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 40%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada umumnya petani pengolahan minyak daun cengkeh adalah berpendidikan sekolah tingkat lanjut (SMA). Pendidikan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi modal bagi para petani dalam menjalankan usaha pengolahan minyak daun cengkeh, dapat menghitung pengeluaran, pemasukkan, keuntungan dan kerugian dari industri pengolahan (Rustam, 2017).

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dalam sebuah keluarga petani sangat berpengaruh terhadap efektifitas baik dari segi produksi usaha tani, tenaga kerja, maupun pembiayaan yang harus dikeluarkan (Rustam, 2017). Adapun jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada tabel ini :

Tabel 4. Jumlah tanggungan keluarga responden

| No | Jumlah Tanggungan (Orang) | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|---------------------------|-----------|----------------|
| 1 | 1 – 2 | - | - |
| 2 | 3 – 4 | 9 | 80 |
| 3 | 5 – 6 | 1 | 20 |
| 4 | 7 – 8 | - | - |
| Jumlah | | 10 | 100 |

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga responden petani pengolahan minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene yang mempunyai tanggungan keluarga terbanyak yaitu antara 3-4 orang dengan jumlah sebanyak 9 orang atau sekitar 80%. Kemudian tanggungan keluarga 5-6 orang dengan jumlah sebanyak 1 orang atau sekitar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga usaha industri pengolahan minyak daun cengkeh masih tergolong kecil sehingga faktor biaya dalam rumah tangga masih dapat dikendalikan. Jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi tingkat pengeluaran dari responden. Oleh karena itu, jika anggota keluarga dari responden banyak, maka kebutuhan akan biaya rumah tangga akan semakin besar (Rustam, 2017).

d. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dalam penelitian ini adalah pengalaman responden dalam melakukan pengembangan usaha agroindustri minyak daun cengkeh. Adapun pengalaman berusahatani minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene dijelaskan pada tabel ini :

Tabel 5. *Pengalaman berusahatani responden*

| No | Pengalaman Berusahatani (Tahun) | Jumlah | Persentase(%) |
|---------------|---------------------------------|-----------|---------------|
| 1 | 2-3 | 4 | 20 |
| 2 | 4-5 | 6 | 80 |
| Jumlah | | 10 | 100 |

Sumber : *Data Primer setelah diolah, 2021.*

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa pengalaman responden dalam berusahatani minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene yang terbanyak yaitu pada kelompok umur 4-5 tahun dengan jumlah responden sebanyak 6 orang atau sebesar 80% serta pengalaman berusahatani yang terendah yaitu pada kelompok umur 2-3 tahun dengan jumlah responden sebanyak 4 orang atau sebesar 20%. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha cengkeh adalah pengalaman petani itu sendiri dalam membangun usahanya, karena semakin lama usaha dijalankan maka semakin banyak pengalaman yang akan didapatkan oleh petani itu sendiri (Rustam, 2017).

2. Strategi Pengembangan Usahatani Minyak Daun Cengkeh

a. Analisis Faktor Internal

• Kekuatan (*Strength*)

- 1) Tingginya tingkat produksi usaha minyak daun cengkeh usahatani minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao

Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene dapat dikategorikan tinggi dan melimpah. Sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap salah satu karyawan bahwa produksi usahatani minyak daun cengkeh yang dihasilkan yaitu paling banyak 4-10 liter dalam dua kali produksi dalam rentang waktu sehari semalam sehingga hasil yang diperoleh memberikan keuntungan yang lebih besar yaitu 90% terhadap usaha minyak daun cengkeh di daerah tersebut. Tingginya tingkat produksi dalam suatu usaha merupakan salah satu tiang kekuatan yang penting untuk mendorong kinerja perusahaan dengan semakin baik.

- 2) Ketersediaan bahan baku

Ketersediaan bahan baku merupakan kekuatan dari usaha ini yang didukung dengan bahan baku yang banyak yaitu sebanyak 10-20 ton karena di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene merupakan salah satu penghasil cengkeh terbesar di daerah tersebut. Bahan baku cengkeh yang digunakan pengusaha untuk membuat minyak daun cengkeh adalah hasil dari perkebunan petani setempat yang berkualitas. Ciri-ciri dari bahan baku yang berkualitas yaitu daun

cengkeh yang kering dan berwarna kecoklatan. Keunggulan dari ketersediaan bahan baku tersebut adalah dimana harga yang terjangkau, mudah didapat sehingga pengusaha industri minyak daun cengkeh tidak merisaukan persoalan ketersediaan bahan baku dan tetap dapat menjaga kontinuitas produksi dari minyak daun cengkeh (Idris, 2013).

3) Akses transportasi yang memadai

Akses transportasi pemasaran minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene mudah diakses dengan kendaraan, baik roda dua maupun roda empat. Hal ini memudahkan perusahaan untuk mempercepat proses alur pemasaran minyak daun cengkeh untuk memenuhi permintaan konsumen.

4) Kualitas produk minyak daun cengkeh yang bagus

Dalam hal ini kualitas minyak daun cengkeh yang dihasilkan di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene termasuk varietas yang berkualitas tinggi yang dimana tingkat kadar *eugenol* 80-85% dan daya tahan yang sangat baik yaitu 3-4 bulan. Kualitas produk minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene yang dipasarkan memiliki ciri-ciri yang khusus yaitu kondisi minyak dengan bau cengkeh yang khas dan warna minyak yang dihasilkan berwarna kuning hingga coklat tua. Untuk mendapatkan kualitas minyak daun cengkeh yang bagus maka dilakukan pengeringan daun cengkeh terlebih dahulu selama 2-3 hari dan dilakukan pemisahan antara daun cengkeh yang bagus dengan yang rusak.

5) Lokasi usaha minyak daun cengkeh yang strategis

Lokasi wilayah usaha minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene letaknya sangat strategis dan bisa ditempuh selama 1 jam perjalanan dari pusat kota. Hal ini dapat memudahkan konsumen/pembeli ataupun produsen/penjual dalam melakukan kegiatan jual beli produk minyak daun cengkeh. Letak usaha yang strategis ini juga memiliki arti penting bagi industri minyak daun cengkeh yang dimana mampu mengakses bahan baku seperti daun cengkeh serta bahan-bahan lainnya yang mudah diproduksi dari Majene.

- **Kelemahan (*Weakness*)**

1) Minimnya modal usaha

Modal yang digunakan dalam usaha minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene yaitu berasal dari modal sendiri yaitu Rp 100.000.000. Hal ini disebabkan karena banyaknya pembiayaan yang harus dipertimbangkan atau diperhitungkan lagi seperti biaya operasional. Tingginya biaya operasional dengan tingkat penjualan produk yang hanya berkisar Rp 150.000 – Rp 180.000/liter menjadi sedikit masalah karena kebanyakan pengusaha mendapatkan hasil penjualan produk yang relatif kecil, sehingga keuntungan yang diperoleh sedikit dan hanya untuk produksi selanjutnya.

2) Tenaga kerja yang masih kurang

Jumlah tenaga kerja masih kurang terutama di bagian pengumpulan bahan baku, bagian pengolahan dan bagian pengemasan, hal ini dikarenakan tenaga kerja yang dimiliki oleh usaha minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene hanya memiliki 8 orang tenaga kerja yang bertugas untuk proses produksi penyulingan daun cengkeh menjadi minyak daun cengkeh. Hal ini disebabkan karena masalah faktor modal yang masih terbatas, sehingga usaha ini hanya memilih menjalankan industri minyak daun cengkeh dengan tenaga kerja yang tidak memerlukan biaya tambahan yaitu tenaga kerja hanya berasal dari tetangga sekitar di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene.

3) Teknologi/alat produksi yang kurang modern

Teknologi produksi pada industri pengolahan minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene masih menggunakan alat-alat sederhana (tradisional) dengan menggunakan bahan bakar kayu dengan waktu penyulingan yang lama sekitar 12 jam dan rendaman yang dihasilkan masih belum maksimal jika dibandingkan dengan menggunakan alat produksi yang modern seperti alat penyulingan. Hal ini disebabkan karena minimnya modal usaha dan tidak adanya bantuan dari pemerintah setempat (Hatimah, 2021).

4) Produksi minyak daun cengkeh yang tidak kontinyu

Dalam proses produksi pengolahan minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Sendana

Kabupaten Majene kadang mengalami beberapa hambatan sehingga dalam proses produksi tidak setiap waktu. Pada saat musim hujan petani tidak menghasilkan bahan baku daun cengkeh yang sesuai dengan kualitas dikarenakan bahan baku tersebut cepat membusuk jika selalu terkena hujan. Apabila bahan baku membusuk maka berpengaruh terhadap kualitas minyak daun cengkeh. Selain itu kayu bakar juga ketersediaannya sedikit saat di musim penghujan.

5) Terbatasnya promosi minyak daun cengkeh

Dari hasil penelitian pada industri pengolahan minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene dalam menjalankan usahanya tidak melakukan kegiatan promosi secara luas dalam memasarkan minyak daun cengkeh. Hal ini disebabkan kurangnya tenaga kerja bagian pemasaran karena modal yang tidak mencukupi dalam merekrut karyawan lain, sehingga tidak memiliki anggaran untuk mempekerjakan tenaga kerja dari luar serta keterbatasan karyawan dalam teknik dan penguasaan teknologi informasi yang dapat dijadikan sebagai media promosi.

b. Analisis Faktor Eksternal

• Peluang (*Opportunity*)

1) Harga komoditas minyak daun cengkeh yang tinggi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa harga komoditas minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene yaitu sebesar Rp 150.000 - Rp 180.000/liter dalam satu kali produksi. Harga jual yang tinggi dipengaruhi juga oleh bahan baku dan kualitas dari minyak daun cengkeh, sehingga harga yang dipasarkan kadang mengalami fluktuasi jadi harganya tidak menetap dari tahun 2018-2021.

2) Jaringan pemasaran yang cukup luas

Pemasaran merupakan ujung tombak dari usaha termasuk usaha di bidang pertanian dan perkebunan. Usaha-usaha sejenis minyak daun cengkeh melakukan jaringan pemasaran untuk mempermudah konsumen dalam mendapatkan produk yang mereka pasarkan secara luas (Hatimah, 2021). Sistem pemasaran industri pengolahan minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene tersebar cukup luas yaitu tertuju di berbagai kota-kota besar seperti Jawa, Bandung dan Surabaya.

3) Permintaan minyak daun cengkeh yang berkesinambungan

Permintaan minyak daun cengkeh terus ada. Hal ini dibuktikan bahwa Negara Indonesia mengeksport 90% minyak daun cengkeh ke luar negeri yang berasal dari Indonesia. Berdasarkan hal tersebut bahwa usaha minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene memiliki permintaan dari pembeli paling banyak yaitu 5-8 liter jerigen selama 1 hari dan paling sedikit yaitu 1-3 liter jerigen selama 1 hari. Oleh karena itu dengan adanya usaha minyak daun cengkeh di daerah tersebut memiliki peluang yang luas untuk dapat mempertahankan usaha produksi karena kualitas minyak yang dimiliki bagus dan daya tahan penyimpanan yang cukup lama yaitu sekitar 3-4 bulan. Hal ini yang menjadikan peluang pemasaran yang sangat baik untuk usaha industri minyak daun cengkeh untuk memperluas daerah pemasarannya (Setiawati, 2017).

4) Limbah daun yang dihasilkan diproses dengan baik

Limbah yang dihasilkan pada usaha minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene tidak memberikan dampak yang merugikan. Hasil limbah yang diperoleh berupa sampah/limbah padat dari proses produksi seperti daun cengkeh yang sudah diolah kemudian digunakan kembali dalam proses pembakaran. Pengolahan limbah yang kurang baik akan menimbulkan pencemaran lingkungan akibat tumpukan sampah yang beredar dimana-mana yang dapat mempengaruhi indra penciuman, kemudian dapat mengakibatkan terjadinya banjir apabila hujan turun dengan intensitas yang tinggi serta dapat membahayakan kesehatan pada makhluk hidup lainnya.

5) Pengalaman dalam berusahatani minyak daun cengkeh yang lama
Pengalaman berusaha merupakan lamanya waktu yang telah

dijalani di dalam suatu pekerjaan, biasanya hal ini dihitung dengan satuan tahun (Syafirah, 2019). Dari hasil penelitian yang dilakukan, pengusaha minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene sangat berpengalaman dalam menangani usahanya yaitu

selama 5 tahun. Dari pengalaman yang lama ini para pengusaha mampu memilih yang terbaik untuk usahanya, misalnya dalam pemilihan penggunaan bahan baku.

- **Ancaman (Threat)**

- 1) Pengaruh perubahan cuaca yang tidak menentu terhadap bahan baku

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengaruh perubahan cuaca yang tidak menentu merupakan ancaman dalam strategi pengembangan usaha industri minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene. Hal ini dikarenakan apabila kondisi di daerah tersebut terjadi musim penghujan maka bahan baku cengkeh berkurang yang disebabkan karena daun cengkeh membusuk sehingga akan mempengaruhi kualitas dan hasil dari produksi minyak daun cengkeh.

- 2) Munculnya pesaing baru

Mudahnya proses produksi pembuatan minyak daun cengkeh mengakibatkan munculnya pesaing baru (Lubis, 2019). Selain itu para pengusaha industri pengolahan minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene tidak mampu mengembangkan usahanya secara luas dan hanya memproduksi minyak daun cengkeh apabila adanya permintaan konsumen yang tinggi. Hal ini disebabkan karena terjadinya perbedaan harga minyak daun cengkeh di daerah lain yang tidak berbeda jauh seperti memberikan harga yang lebih murah dan kualitas minyak daun cengkeh dari pesaing misalnya lebih bagus.

- 3) Kualitas minyak daun cengkeh yang tidak bagus

Dalam hal ini kualitas produk menjadi ancaman bagi pengusaha industri pengolahan minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene karena jika kualitas bahan baku daun cengkeh tidak bagus dalam proses pengeringan maka hasil minyak daun cengkeh yang dihasilkan menurun atau tidak bagus sehingga mempengaruhi harga jual minyak daun cengkeh juga ikut menurun. Kualitas bahan baku yang tidak bagus disebabkan karena faktor cuaca yang tidak menentu seperti terjadinya musim hujan.

- 4) Harga komoditas minyak daun cengkeh yang berfluktuasi

Salah satu faktor di luar usahatani yang dapat mempengaruhi produksi usahatani adalah aspek yang menyangkut pemasaran termasuk di dalamnya adalah harga hasil produksi. Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian bahwa tingkat harga minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene yaitu Rp 150.000 – Rp 180.000/liter. Tingkat harganya masih relatif rendah dibandingkan dengan tingkat harga yang berlaku pada sentra-sentra pengembangan komoditas minyak daun cengkeh di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :



Gambar 2. *Harga Minyak Daun Cengkeh Tahun 2018-2021*

Adanya fluktuasi harga minyak daun cengkeh mengakibatkan adanya pesaing baru yang mengharuskan perusahaan harus terus meningkatkan perkembangan secara kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan, agar dapat bersaing dari segi harga dengan perusahaan lain yang

memproduksi produk yang sama serta kualitas yang dapat bersaing. Dalam hal ini kenaikan harga komoditas minyak daun cengkeh akan mempengaruhi pengolahan dan harga jual minyak tersebut (Idris, 2013).

5) Tidak ada bantuan dari pemerintah
 Pemerintah seharusnya memiliki peran untuk usaha-usaha kecil dan menengah, agar usaha-usaha yang berskala kecil dan menengah bisa lebih berkembang secara luas (Syafirah, 2019). Dari hasil wawancara terhadap pemilik usaha industri pengolahan minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana tidak pernah mendapatkan bantuan berupa modal usaha dari pemerintah setempat sejak berdirinya usaha pengolahan minyak daun cengkeh.

c. Analisis Matriks IFAS dan EFAS

Matriks IFAS

Adapun matriks IFAS pengembangan usahatani pengolahan minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

| <i>Internal Factor Analisis Summary</i> | | | | |
|---|--|--------------|--------|--------------|
| No | Kekuatan | Bobot | Rating | Nilai |
| 1 | Tingginya tingkat produksi usaha minyak daun cengkeh | 0.143 | 4 | 0.572 |
| 2 | Ketersediaan bahan baku | 0.140 | 4 | 0.56 |
| 3 | Akses transportasi yang memadai | 0.136 | 4 | 0.544 |
| 4 | Kualitas produk minyak daun cengkeh yang bagus | 0.136 | 4 | 0.544 |
| 5 | Lokasi usaha minyak daun cengkeh yang strategis | 0.132 | 4 | 0.528 |
| Jumlah Kekuatan | | 0.687 | | 2.748 |
| No | Kelemahan | Bobot | Rating | Nilai |
| 1 | Minimnya modal usaha | 0.075 | 2 | 0.15 |
| 2 | Tenaga kerja yang masih kurang | 0.060 | 2 | 0.12 |
| 3 | Teknologi/alat produksi yang kurang modern | 0.057 | 2 | 0.114 |
| 4 | Produksi minyak daun cengkeh yang tidak kontinyu | 0.064 | 2 | 0.128 |
| 5 | Terbatasnya promosi minyak daun cengkeh | 0.057 | 2 | 0.114 |
| Jumlah Kelemahan | | 0.313 | | 0.626 |
| Total Skor | | 1 | | 3.374 |
| Selisih Total Kekuatan- Kelemahan = S -W = 0.374 | | | | |

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa matriks IFAS pengembangan industri usahatani pengolahan minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene diatas diketahui bahwa posisi internal usaha minyak daun cengkeh ditunjukkan dengan nilai terbobot 3,374. Nilai ini menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki sudah mampu mengatasi kelemahan. Kekuatan yang mempunyai pengaruh besar terhadap pengembangan usaha minyak daun cengkeh adalah tingginya tingkat produksi usaha minyak daun cengkeh yaitu dengan nilai kekuatan sebesar 0,128 sedangkan kelemahan yang mempunyai pengaruh besar terhadap pengembangan usaha minyak daun cengkeh adalah minimnya modal usaha yaitu dengan nilai kelemahan sebesar 0,12 sehingga

didapatkan total matriks IFAS sebesar 0,374.

Matriks EFAS

Matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*) adalah faktor-faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman yang dimiliki oleh industri usahatani pengolahan minyak daun cengkeh. Adapun matriks EFAS pengembangan usahatani pengolahan minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. *Matriks EFAS (External Factor Analysis Summary)*

| <i>Eksternal Factor Analysis Summary</i> | | | | |
|--|---|--------------|--------|--------------|
| No | Peluang | Bobot | Rating | Nilai |
| 1 | Harga komoditas minyak daun cengkeh yang tinggi | 0.139 | 4 | 0.556 |
| 2 | Jaringan pemasaran yang cukup luas | 0.142 | 4 | 0.568 |
| 3 | Permintaan minyak daun cengkeh yang berkesinambungan | 0.142 | 4 | 0.568 |
| 4 | Limbah daun yang dihasilkan diproses dengan baik | 0.131 | 3 | 0.393 |
| 5 | Pengalaman dalam berusahatani minyak daun cengkeh yang lama | 0.142 | 4 | 0.568 |
| Jumlah Peluang | | 0.696 | | 2.653 |

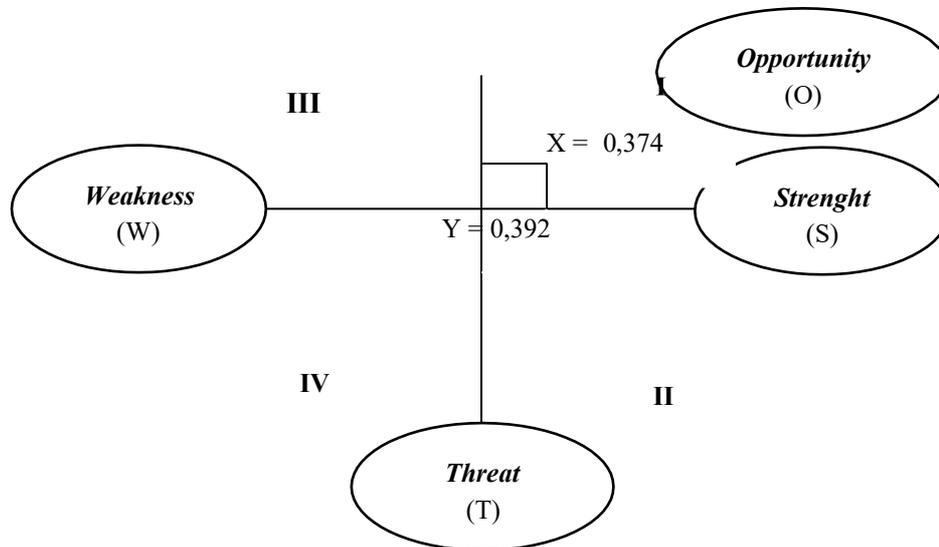
| No | Ancaman | Bobot | Rating | Nilai |
|--|---|--------------|--------|--------------|
| 1 | Pengaruh perubahan cuaca yang tidak menentu terhadap bahan baku | 0.066 | 2 | 0.132 |
| 2 | Munculnya pesaing baru | 0.061 | 2 | 0.122 |
| 3 | Kualitas produk minyak daun cengkeh yang tidak bagus | 0.058 | 2 | 0.116 |
| 4 | Harga komoditas minyak daun cengkeh yang berfluktuasi | 0.066 | 2 | 0.132 |
| 5 | Tidak ada bantuan dari pemerintah | 0.053 | 1 | 0.053 |
| Jumlah Ancaman | | 0.343 | | 0.555 |
| Total Skor | | 1 | | 3.208 |
| Selisih Total Peluang - Ancaman = O - T = 0.392 | | | | |

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa matriks EFAS usaha industri pengolahan minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene juga sudah dapat merespon peluang dan dapat mengatasi ancaman dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai terbobotnya yaitu 3,208. Peluang yang mempunyai pengaruh lebih besar yang dimiliki usaha pengembangan minyak daun cengkeh adalah jaringan pemasaran yang cukup luas dengan nilai peluang yaitu sebesar 0,568 sedangkan ancaman terbesar adalah tidak ada bantuan dari pemerintah dengan nilai ancaman yaitu sebesar 0,053 sehingga didapatkan total matriks EFAS sebesar 0,392.

Matriks Posisi

Setelah dilakukan analisis faktor-faktor internal dan eksternal di atas, selanjutnya dilakukan analisis SWOT dengan berdasarkan diagram analisis matriks posisi pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Matriks Posisi Usaha Minyak Daun Cengkeh

Hasil dari Tabel IFAS dan EFAS di atas dapat dilihat bahwa strategi yang dihasilkan pada matriks posisi berada pada kuadran I dimana sumbu $X =$ hasil dari total kekuatan – total kelemahan ($S - W$) = 0,374 dan sumbu $Y =$ hasil dari total peluang – total ancaman ($O - T$) = 0,392. Posisi ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*) (Rangkuti, 2016).

Matriks Analisis SWOT

Analisis strategi pengembangan berdasarkan matriks SWOT mempunyai empat alternatif strategi yang diterapkan dan diperoleh dari analisis faktor internal dan faktor eksternal. Adapun matriks SWOT strategi pengembangan usahatani industri pengolahan minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene dapat dilihat pada tabel ini :

Tabel 8. Matriks analisis SWOT

| | | |
|--|---|---|
| <p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p> | <p>Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya tingkat produksi usaha minyakdaun cengkeh 2. Ketersediaan bahanbaku 3. Akses transportasi yang memadai 4. Kualitas produk minyak daun cengkeh yang bagus 5. Lokasi usaha minyak daun cengkeh yang strategis | <p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya modal usaha 2. Tenaga kerja yang masih kurang 3. Teknologi/alat produksi yang kurang modern 4. Produksi minyak daun cengkeh yang tidak kontinyu 5. Terbatasnya promosi minyak daun cengkeh |
| <p>Peluang (<i>Opportunity</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga komoditas minyak daun cengkeh yang tinggi 2. Jaringan pemasaran yang cukup luas 3. Permintaan minyak daun cengkeh yang berkesinambungan 4. Limbah daun yang dihasilkan diproses dengan baik 5. Pengalaman berusahatani minyakdaun cengkeh yang lama. | <p>Strategi (S-O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan produksi usaha minyakdaun cengkeh untuk memenuhi permintaan kebutuhan konsumen (S1; O1, O3) 2. Meningkatkan kualitas dan ketersediaan produksi minyak daun cengkeh dalam pengembangan pemasaran produk secara luas (S2, S4; O2) 3. Mempertahankan hasil produksi yang cukup tinggi dengan harga jual produk yang terjangkau untuk menarik minat pangsa pasar secara luas (S1, S4; O2, O3) 4. Memanfaatkan pengalaman berusahatani dengan meningkatkan kualitas hasil produksi minyakdaun cengkeh yang lebih bagus (S4; O5) | <p>Strategi (W-O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan penggunaan alat teknologi yang canggih untuk memudahkan pemasaran dan pengolahan hasil produksi (W3, W5; O4) 2. Memanfaatkan peralatan yang seadanya untuk mengolah hasil limbahdaun cengkeh dengan baik (W3; O4) 3. Mempertahankan atau meningkatkan permintaan produk minyak daun cengkeh dengan melakukan kegiatan promosi secara luas (W4, W5; O2, O3) |
| <p>Ancaman (<i>Threat</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh perubahancuaca yang tidak menentu terhadap bahan baku 2. Munculnya pesaing baru 3. Kualitas produk minyak daun cengkeh yang tidak bagus 4. Harga komoditas minyak daun cengkeh yang berfluktuasi 5. Tidak ada bantuan dari pemerintah | <p>Strategi (S-T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pengolahan hasil produksi dan kualitas minyak daun cengkeh untuk dapat mengatasi munculnya pesaing baru (S4; T2, T4) 2. Mempertahankan harga komoditas bahan baku dan minyak daun cengkeh untuk mengatasi terjadinya pesaing (S2; T1, T3, T4) 3. Memanfaatkan lokasi yang strategis dalam berusaha dan produk yang berkualitas untuk dapat mengatasi munculnya pesaing baru (S4, S5; T3) | <p>Strategi (W-T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatasi harga bahan baku dan minyak daun cengkeh dengan cara melakukan kerja sama dengan baik terhadap pihak petani cengkeh dan pihak pemerintah setempat untuk mengatasi permasalahan modal (W4; T4, T5) 2. Adanya tindakan adaptasi perubahancuaca terhadap bahan baku minyakdaun cengkeh yang kurang bagus (W3; T1, T3) |

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan industri usahatani minyak daun cengkeh di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene yaitu :

Faktor internal yang dimiliki diantaranya tingginya tingkat produksi usaha minyak daun cengkeh, ketersediaan bahan baku, akses transportasi yang memadai, kualitas produk minyak daun cengkeh yang bagus, lokasi usaha minyak daun cengkeh yang strategis, minimnya modal usaha, tenaga kerja yang masih kurang, teknologi/alat produksi yang kurang modern, produksi minyak daun cengkeh yang tidak kontinyu, terbatasnya promosi minyak daun cengkeh. Sedangkan faktor eksternal yang dimiliki yaitu harga komoditas minyak daun cengkeh yang tinggi, jaringan pemasaran yang cukup luas, permintaan minyak daun cengkeh yang berkesinambungan, limbah daun yang dihasilkan diproses dengan baik, pengalaman berusahatani minyak daun cengkeh yang lama, pengaruh perubahan cuaca yang tidak menentu terhadap bahan baku, munculnya pesaing baru, kualitas bahan baku yang tidak bagus, harga komoditas minyak daun cengkeh yang berfluktuasi, tidak ada bantuan dari pemerintah. Strategi pengembangan industri usahatani minyak daun cengkeh yang diterapkan yaitu strategi S-O (*Strength-Opportunity*) yaitu (a) memaksimalkan produksi usaha minyak daun cengkeh untuk memenuhi permintaan kebutuhan konsumen, (b) meningkatkan kualitas dan ketersediaan produksi minyak daun cengkeh dalam pengembangan pemasaran produk secara luas, (c) mempertahankan hasil produksi yang cukup tinggi dengan harga jual produk yang terjangkau untuk menarik minat pangsa pasar secara luas, (d) memanfaatkan pengalaman berusahatani dengan meningkatkan kualitas hasil produksi minyak daun cengkeh yang lebih bagus.

Saran

- a. Kepada pengusaha minyak daun cengkeh agar tetap meningkatkan jumlah produksi untuk memenuhi permintaan pasar serta memperluas jaringan pemasaran.
- b. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal lainnya yang akan berpengaruh terhadap strategi pengembangan untuk pengusaha minyak daun cengkeh di daerah tersebut.
- c. Kepada pemerintah daerah diharapkan dapat memperhatikan usaha minyak daun cengkeh dengan memberikan bantuan permasalahan modal kepada pihak pengusaha sehingga dapat mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, M. A., Munir, Hasnaeni, Latif, S. (2020). Disiminasi Teknologi Penyulingan Minyak Daun Cengkeh di Desa Curio Kabupaten Enrekang. *Monsu'ani Tano, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (2) : 61-67.
- Hatimah, H. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Agroindustri Minyak Daun Cengkeh (Studi Kasus Home Industry di Desa Babang Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu) [Skripsi]. *Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Idris, A., Ramajura, M, dan Said, I. (2013). Analisis Kualitas Minyak Nilam (Pogostemon Cablin Benth) Produksi Kabupaten Buol. *Jurnal Akademika Kimia*, 3(2): 79-85.
- Istiqomah dan Andriyanto, I. (2017). Analisis SWOT dan Perkembangan Bisnis (Studi pada Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus). *Bisnis*, 5(2): 363-382.
- Lubis, L. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Arang di Desa Daya Pasir Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Berdagai [Skripsi]. *Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Rangkuti, F. (2015). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rangkuti, F. (2016). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI Cetakan Kedua Puluh Empat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rustam. (2017). Analisis Strategi Agroindustri Penyulingan Nilam di Kecamatan Mappedeceng

Kabupaten Luwu Utara. [Skripsi]. *Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar.*

Sasongko, P., Washington, Ahmadi, P. (2022). Potensi Usaha Pengolahan Minyak Atsiri Daun Cengkeh di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Journal of Food Technology and Agroindustry* Volume 4 No 2, pp. 100-115.

Soehardjo dan Patong, D. (2013). *Sendi-sendri Proyek Ilmu Usahatani*. Departemen Ilmu Sosial. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Setiawati, I. (2017). Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Pisang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 4(2): 234-242.

Syafirah, A.L. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Arang di Desa Paya Pasir, Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Berdagai [Skripsi]. *Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.*